

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SMP NEGERI 47 MAKASSAR

Muh. Sudirman¹, Bakhtiar², Fira yunita³,

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹muh.sudirman@unm.ac.id, ²Bakhtiar@unm.ac.id,

³Firayunita13501@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out, (1) the implementation of the teaching campus student work program at SMP Negeri 47 Makassar is going well according to plan (2) the inhibiting and supporting factors in the implementation of the teaching campus student work program, (3) the benefits of the campus program teach. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques through interviews and documentation. Informants in this study were students of teaching campus programs, principals, student affairs, administrative staff, and teachers. The research results show that. (1) The implementation of the Teaching Campus work program at SMP Negeri 47 Makassar is going well. (2) Supporting factors for the implementation of the teaching campus student work program are assistance and support from the school and students, teamwork and book donations, inhibiting factors for class 3 teaching campus students are insufficient time estimates, inadequate human resources. inadequate, lack of availability of funds, inadequate facilities or infrastructure, lack of interest and motivation to learn from students. (3) The benefit of campus teaching programs is to hone students' leadership skills, soft skills such as public speaking, critical thinking, problem solving. Students get inspiration and motivation to learn, and increase the effectiveness of the learning process at school.*

Keywords: *Implementation, teaching campus program, student work program*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) pelaksanaan program kerja mahasiswa kampus mengajar di SMP Negeri 47 Makassar, (2) faktor penghambat dan pendukung yang pelaksanaan program kerja mahasiswa kampus mengajar, (3) manfaat program kampus mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program kampus mengajar, kepala sekolah, bagian kesiswaan, staf administrasi, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Pelaksanaan program kerja Kampus Mengajar di SMP Negeri 47 Makassar berjalan dengan baik sesuai dengan yang rencanakan. (2) Faktor pendukung pelaksanaan program kerja mahasiswa kampus mengajar adalah dengan adanya bantuan dan dukungan dari pihak sekolah serta peserta didik, kerja sama tim, dan donasi buku, faktor penghambat mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 adalah estimasi waktu yang kurang, sumber daya manusia yang tidak memadai, kurangnya ketersediaan dana, fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik. (3) Manfaat program kampus mengajar, adalah mengasah jiwa kepemimpinan mahasiswa, bentuk *Soft skills* seperti *Public speaking, critical thinking, problem solving*. Siswa mendapatkan inspirasi dan motivasi belajar, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Implementasi, program kampus mengajar, program kerja mahasiswa

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan

diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama

(SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi. Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar ini mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, *soft skills*, dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester (sks).

Sejak tahun 2021 hingga 2022 sudah terdapat 4 angkatan mahasiswa kampus mengajar yang berasal dari seluruh universitas di Indonesia dengan total 67.882 mahasiswa yang ditempatkan di 2500 - 3500 sekolah di setiap angkatan. Program ini melibatkan banyak pihak diantaranya adalah PT, mahasiswa, DPL, sekolah, guru pamong, dan lain sebagainya.

Pelaksana tugas (Plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nizam menyampaikan bahwa evaluasi sudah dilakukan terhadap program Kampus Mengajar baik dari kementerian ataupun oleh lembaga survei independen. Hasilnya menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memiliki dampak yang sangat besar bagi para mahasiswa. Dampak dari Kampus Mengajar ini terhadap para mahasiswa itu sangat positif, tidak hanya membawa mahasiswa untuk mengem-

bangkan kompetensinya sebagai guru, tetapi juga mengasah *soft skill* mahasiswa sekaligus di dalam nantinya menjadi guru dan mengenal dunia pendidikan secara langsung, juga membawa mahasiswa sekaligus untuk mengenali permasalahan nyata di lapangan.

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh kemendikbudristek hanya menjelaskan dampak bagi mahasiswa dan tidak menjelaskan lebih dalam seperti apakah dampak yang diberikan pada siswa dan guru ataupun terhadap sekolah. Selain itu, program ini tidak berjalan tanpa disertai masalah-masalah di dalamnya. Ada beberapa hal yang menjadi persoalan pada program ini yang terjadi kepada mahasiswa diantaranya mengenai konversi ataupun rekognisi matakuliah. Beberapa prodi di perguruan tinggi di Indonesia yang mempertanyakan relevansi antara program yang dijalani mahasiswa dengan mata kuliah yang diprogramkan oleh mahasiswa.

Setelah melihat beberapa persoalan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait implementasi dari program kerja mahasiswa kampus mengajar di SMPN 47 Makassar. Di sekolah tersebut sudah ada 2 angkatan mahasiswa kampus mengajar yang bertugas yaitu mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 dan 4. Oleh karena itu, penting untuk diketahui manfaat apa saja yang telah didapatkan mahasiswa, peserta didik, dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara dengan mahasiswa, guru, kepala sekolah, dan peserta didik. SMP Negeri 47 Makassar menjadi lokasi dilakukannya penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan mahasiswa, guru, kepala sekolah, dan peserta didik serta laporan akhir dan *slide* program kerja

mahasiswa kampus mengajar. Selain itu, juga digunakan dokumen lainnya yang berisikan data mengenai sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan program kerja mahasiswa kampus mengajar

Setelah melihat laporan akhir mahasiswa dan wawancara yang kami lakukan bersama berbagai pihak kami menemukan bahwa mahasiswa telah melaksanakan program kerja yang meliputi peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Mahasiswa dari berbagai macam latar pendidikan yang berbeda mulai dari Pendidikan Biologi, bahasa Jerman, bahasa Inggris, Sosiologi, PPKn, dan Matematika. Mereka semua dari lintas ilmu yang berbeda telah mendapat pengalaman baru dan memperaktekkan secara langsung apa yang didapat dari perkuliahan, namun ada juga mahasiswa yang belum pernah belajar bagaimana cara mengajar dan tentang administrasi sekolah. Sebelum melaksanakan program kerja mereka menentukan rencana, waktu, sasaran, dan tujuan program kerja mereka yang sebelumnya telah didiskusikan dengan DPL dan pihak sekolah. Namun rencana tersebut bisa saja berubah sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam membuat program kerja mahasiswa juga diberi masukan oleh pihak sekolah mengenai program apa saja yang bagus dilakukan di sekolah.

Mahasiswa juga memiliki program kerja unggulan yang menurut mereka program tersebut hal utama yang bermanfaat dilakukan bagi sekolah dan peserta didik. Selain program kerja unggulan, mahasiswa juga membuat program kerja tambahan yang dibuat dan dilaksanakan setelah melihat dan menemukan hal baru di sekolah yang belum ditemuisebelumnya.

Siagian menyatakan bahwa dalam

suatu pelaksanaan program atau kebijakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: Pertama, membuat rencana terperinci dan mengorganisir sumber daya manusia, peraturan, dan prosedur tertentu. Hal ini telah dilakukan oleh panitia pelaksana program kampus mengajar yang telah menyusun rencana rinci mulai dari tahap pelaksanaan, siapa saja pihak yang terkait dalam pelaksanaan program, seperti apa peraturan, dan bagaimana prosedur yang berlaku, semua itu dapat dilihat di buku panduan kampus mengajar. Kedua, Pemberian tugas artinya mengubah rencana teknis menjadi praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas. Secara rinci pembagian tugas pada pihak terkait dapat dilihat di buku panduan kampus mengajar. Dalam hal ini ada beberapa pihak yang terkait program kampus mengajar beberapa diantaranya adalah Perguruan Tinggi, Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa, Dinas Pendidikan, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, Sekolah, dan Guru Pamong.

Ketiga, monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas. Dalam hal ini akan diperiksa apa saja hasil-hasil yang telah tercapai. Dalam program kampus mengajar monitoring juga dilakukan, kegiatan *monev* dilakukan sekurang-kurangnya dua sesi, yaitu pada tengah pelaksanaan program dan akhir pelaksanaan program yang dapat dilakukan secara daring dengan sasaran semua perguruan tinggi penyelenggara dan kunjungan lapangan dilakukan secara sampling atau bentuk lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui informasi agar dapat memberikan masukan kepada semua pihak terkait sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini DPL setiap pekan melaksanakan *Sharing Session* bersama mahasiswa agar DPL dapat mengetahui apa saja yang telah dilakukan mahasiswa dan apa saja hambatan yang dialami mahasiswa dan

bagaimana solusinya.

Keempat, Riview artinya pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan, kemudian menganalisis tugas-tugas, memeriksa kembali dan menyusun jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan.

Setelah selesai melaksanakan program mahasiswa dituntut untuk membuat laporan akhir sebagai tugas akhir setelah selesai melaksanakan program. Laporan akhir ini berisi pelaksanaan program, analisis hasil program, serta saran ataupun rekomendasi pada pihak-pihak terkait.

Adapun mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 mendapat tanggapan positif dari pihak sekolah karena dinilai sangat aktif membantu guru yang membutuhkan bantuan, bukan guru yang meminta bantuan secara langsung melainkan mahasiswa yang berinisiatif menawarkan bantuan sehingga guru-guru sangat senang dengan keberadaan mahasiswa. Sedangkan mahasiswa angkatan 4 dinilai kurang bersosialisasi dengan guru. Namun disisi lain mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 banyak disukai oleh siswa karena berbagai macam cara kreatif yang mereka lakukan dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik sehingga mereka tidak bosan saat belajar.

B. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program kampus mengajar

Warwick, 1979), mengatakan bahwa dalam tahap implementasi kebijakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam melaksanakan program kerja mahasiswa tidak lepas dari hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program kerja. Agar dapat mencapai tujuan atau target suatu program harus memberi gambaran yang jelas dan

rinci. Diketahui bahwa untuk mencapai keberhasilan suatu program tidak mudah, karena adanya beberapa faktor yang akan saling mempengaruhi. Dengan adanya fokus-fokus tersebut yang dapat mempengaruhi baik itu mendukung ataupun menghambat. (Ramlawati, 2013, h.22)

Mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 merasakan beberapa hal yang menghambat mereka diantaranya adalah kurangnya sumber daya manusia. Hal ini disebabkan dalam satu tim mereka hanya ada 3 orang mahasiswa yang semuanya berasal dari luar Sulawesi. Berbeda dengan kebanyakan tim lain yang minimal anggotanya 4 orang. Karena jumlah mereka yang terlalu sedikit menyebabkan mereka merasa khawatir tidak bias maksimal dalam melaksanakan program kerja, hal ini juga salah satu sebab sehingga program kerja mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 tidak begitu banyak. Selain karena sumber daya manusia yang kurang, waktu juga menjadi salah satu yang menghambat. Hal ini disebabkan karena sekolah sering libur sehingga program kerja yang sebelumnya telah direncanakan harus diundur, tentu hal ini sangat menghambat keberhasilan program. Sedangkan hambatan bagi mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 datang dari fasilitas yang kurang memadai. Seperti tidak adanya laboratorium dan alat mikroskop yang dibutuhkan saat belajar IPA. Selain, karena fasilitas mahasiswa juga merasakan kurang dukungan dan apresiasi dari guru. Menurut mahasiswa mereka kurang mendapat dukungan dan apresiasi pada saat menjalankan program kerja. Misalnya, pada saat perayaan hari guru hanya sebagian guru yang menyaksikan acaranya bahkan tidak sampai akhir. Saat mewawancarai guru dan kepala sekolah mereka mengatakan bahwa memang mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 ini kurang bersosialisasi dengan guru ataupun kurang inisiatif untuk menawarkan bantuan kepada

guru.

Hambatan lainnya yang dihadapi oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 dan 4 yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik pada saat awal penugasan. Peserta didik kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Selanjutnya hal-hal yang mendukung pelaksanaan program kerja mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 adalah dengan adanya bantuan donasi buku untuk menambah koleksi buku untuk pojok baca dan perpustakaan. Sehingga semakin banyak buku non pelajaran yang dapat dibaca peserta didik. Sedangkan hal yang mendukung pelaksanaan program kerja mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 adalah kerjasama tim yang baik. Selain itu hal yang paling berpengaruh pada keberhasilan program kampus mengajar adalah dengan adanya bantuan dan dukungan dari pihak sekolah serta peserta didik. Program ini tidak akan berjalan baik jika hanya mahasiswa saja yang berperan tapi juga sangat membutuhkan peran sekolah khususnya kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dapat memberi ide, bantuan, dan partisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa.

C. Manfaat Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa. Melalui program ini diharapkan dapat mengasah jiwa kepemimpinan, Soft skills, dan karakter serta mempunyai pengalaman dalam membantu proses pembelajaran, berkolaborasi dengan guru di sekolah dalam kegiatan pembelajaran, disamping itu mahasiswa juga mendapatkan pengakuan sks dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebesar 20sks.

Setelah melakukan wawancara

terhadap mahasiswa penulis menyimpulkan bahwa manfaat-manfaat di atas telah dirasakan oleh mahasiswa. Rata-rata mahasiswa menjawab bahwa manfaat yang didapatkan salah satunya adalah mengasah jiwa kepemimpinan serta rasa tanggung jawab mahasiswa. Kemudian Soft skills, dengan kegiatan ini ada banyak kemampuan yang bisa didapatkan mahasiswa seperti Public speaking, critical thinking, problem solving. Pengalaman dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran juga didapatkan oleh mahasiswa dengan berkolaborasi dengan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain bagi mahasiswa program kampus mengajar juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta didik, dalam hal ini agar peserta didik mendapatkan inspirasi dan motivasi belajar. Dengan cara mengajar yang bagus, seru, dan menyenangkan peserta didik merasa terinspirasi oleh mahasiswa sehingga mereka juga memiliki keinginan masuk ke perguruan tinggi, dengan demikian motivasi belajar peserta didik juga meningkat mengingat mereka senang dan suka dengan cara mengajar mahasiswa yang seru dan tidak membosankan.

Kemudian bagi sekolah diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam kondisi darurat pandemic covid-19. Dengan adanya program kampus mengajar ini dengan diwakilkan oleh mahasiswa sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahkan saat covid-19. Mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 bertugas pada saat awal mulai belajar tatap muka yang dilakukan di SMP Negeri 47 Makassar dengan membagi menjadi 2 sesi. Pada saat seperti ini peran mahasiswa dibutuhkan untuk mendampingi guru mengajar. Apalagi jika ada guru yang berhalangan hadir ke sekolah mahasiswa bias mengisi kekosongan itu sehingga proses pembelajaran tetap berlanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kerja Kampus Mengajar di SMP Negeri 47 Makassar berjalan dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan.
2. Faktor pendukung pelaksanaan program kerja mahasiswa kampus mengajar adalah dengan adanya bantuan dan dukungan dari pihak sekolah serta peserta didik, kerja sama tim, dan donasi buku, faktor penghambat mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 adalah estimasi waktu yang kurang, sumber daya manusia yang tidak memadai, kurangnya ketersediaan dana, fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik.
3. Manfaat program kampus mengajar, adalah mengasah jiwa kepemimpinan mahasiswa, bentuk *Soft skills* seperti *Public speaking, critical thinking, problem solving*. Siswa mendapatkan inspirasi dan motivasi belajar, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. 2022. Buku panduan kampus mengajar angkatan 3 tahun 2022 (edisi januari 2022). Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2020.

Buku panduan merdeka belajar-kampus merdeka (edisi ke satu). Jakarta

Ambiyar, & Muharika D. 2019. Metodologi penelitian evaluasi program. Bandung: ALFABETA, cv Sugiyono, 2017. Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung:Alfabeta

Doddy, 2021. "Evaluasi program kampus mengajar berdampak positif bagi mahasiswa, guru, dan peserta didik", <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/program-kampus-mengajar-berdampak-positif-bagi-mahasiswa-dan-sekolah>, diakses pada 21 Oktober 2022

Aryo, Rama. 2022, 18 Oktober. Wawancara pribadi Sasmita, Nazathusohiroh. 2022.

Laporan akhir program kampus mengajar angkatan 3 UPT SPF SMPNegeri 47 Makassar. V-4.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif". Humanikah, kajian ilmiah mata kuliah umum vol. 21 No.1 (2021): 35.

Yulia, 2015. "Evaluasi pelaksanaan program sekolah gratis bagi keluarga miskin di yayasan ibu sina maleo bintaro". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ramlawati, 2013. "Pelaksanaan program bina keluarga balitas di kelurahan balandai kecamatan bara kota palopo". Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin